PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA PT MITRA JAMBI PRATAMA

Mufidah[1]

Abstract

This research aims to analyze: (1) influence of internal controls against fraud prevention on inventory management of inventory in PT Mitra Jambi Pratama. (2) to analyse the influence of the accounting information system towards the prevention of fraud in the management of the inventory of PT. Mitra Jambi Pratama. Analysis using Partial Least Square (PLS), start from measurement model (outer model), model structure (inner models) and hypothesis testing. The results showed that (1) the internal control supplies has positive significant affect to the prevention of fraud in the management of supplies in PT. Mitra Jambi Pratama and (2) the accounting information system has positive significant affect to the prevention of fraud on inventory management on PT. Mitra Jambi Pratama

Keywords*: Internal control , information systems, Fraud*

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu bagian dari aset yang sangat penting . Persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan persediaan ataupun kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan.Persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang.

Penggunaan sistem informasi akuntansi sangatlah penting dalam pengelolaan persediaan, terutama dimulai dari fungsi *forecast* pembelian barang sampai dengan persediaan tersebut keluar ke tangan pembeli. Jika prosedur pencatatan dan penilaian persediaan sejak awal sampai akhir sudah dilakukan dengan benar, pencantuman dalam laporan keuangan akan benar pula. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan optimal yang harus tersedia dan memperhatikan pengendalian internal atas persediaan. Dengan adanya pengendalian internal terhadap persediaan, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada perusahaan. Karena dengan adanya pengendalian internal atas persediaan tersebut akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan dari para personil perusahaan, disamping itu dengan adanya pengendalian, perusahaan akan berjalan dengan sistem dan prosedur yang direncanakan semula.

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Pada umumnya badan usaha dalam kegiatan usahanya menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dan pengendalian internal persedian barang. Salah satu bentuk kegiatan usaha yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dalam menjalankan aktivitas operasi usahanya adalah perusahaan distributor. Menurut Peraturan Mentri Perdagangan Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 pengertian distributor adalah : " perusahaan perdagangan nasional yang bertindak untuk dan atas namanya sendiri berdasarkan perjanjian yang melakukan pembelian, penyimpanan, penjualan serta pemasaran barang / jasa yang dimiliki/dikuasai. Karena menyediakan berbagai macam barang dengan jenis, bentuk, merk, ukuran, harga dan sifatnya yang berbeda-beda, barang dagang pada perusahaan ini rentan terhadap berbagai kerusakan, keusangan, kelebihan maupun kekurangan persediaan serta kehilangan.

PT Mitra Jambi Pratama (PT. MJP) adalah salah satu perusahaan yang bergerak sebagai distributor . Sebagai satu –satunya distributor dari PT. Philips Indonesia untuk lampu merek PHILIPS di Provinsi Jambi maka tingkat penjualan cukup tinggi dan tingkat jenis keragaman produk yang dijual dan mobilitas keluar masuk barang yang tinggi sehingga terjadi resiko kehilangan ataupun pencurian barang. Persediaan adalah aset yang paling signifikan di PT. MJP. Perusahaan ini menggunakan sistem perpetual (*perpetual system*) dalam mencatat persediaan, namun masih terdapat prosedur – prosedur yang tidak dijalankan dalam arus dokumen sejak barang diminta dan diterima sampai dengan pencatatan persedian dan utang dagang dan prosedur perpindahan barang dagang dari gudang besar ke mobil – mobil kanvas di luar kota. Pada tahun 2014 terjadi pemanipulasian antara barang rusak dan barang bagus di gudang persediaan yang dilakukan oleh helper gudang yang mengakibatkan kerugian perusahaan sebesar kurang lebih empat puluh juta. Pada tahun bulan agustus 2016 terjadi penyelewengan persediaan oleh salah seorang salesman sehingga mengakibatkan kerugian perusahaan sebesar 424 juta dan. Berikut ini tabel data persentase data kehilangan barang dari PT. Mitra Jambi Pratama Selama tahun 2016.

Tabel 1. Data Persediaan PT. MJP

Bulan	Nilai Persediaan (Rp)	Nilai Barang Hilang (%)	Nilai Barang Rusak (%)
Januari	8,641,613,534	0,02	0,016
Februari	8,396,383,046	0,01	0,023
Maret	8,681,123,013	0,03	0,015
April	9,495,573,980	0,002	0,03
Mei	7,639,236,333	0,02	0,073
Juni	7,148,179,633	0,04	0,80
Juli	7,343,063,874	0,3	0,86
Agustus	8,323,870,580	5,1	0,20
September	7,353,365,362	0	0,012
Oktober	8,477,368,335	0,012	0,023
Nofember	8,499,594,135	0,015	0,07
Desember	5,499,342,022	0,05	0,017

Sumber : Data diolah dari PT. MJP

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan mengalami kerugian hampir disetiap bulannya. Terutama di bulan agustus

dimana sebesar 5,1 % dari total persediaan mengalami kehilangan dimana kehilangan tersebut dimanipulasi oleh karyawan di perusahaan tersebut. Meskipun Perusahaan ini telah memakai sistem informasi akuntansi yang berbasis computer untuk di dalam kota namun untuk penjualan persediaan di luar kota masih manual sehingga informasi persediaan belum akurat sampai dengan salesmen pulang dari luar kota . Untuk barang lampu yang mengalami kerusakan atau pecah dari PT. Philips Indonesia selaku pusat mengganti biaya kerusakan tersebut sebesar maksimal 0,6 % sebagai standar biaya kerusakan/ garansi untuk distributor, apabila biaya kerusakan tersebut melebihi dari 0,6 % dari total pembelian selama setahun maka distributor. Sehingga apabila ada kerusakan atau pecah ,perusahaan tidak banyak mengalami kerugian, namun apabila ada kehilangan maka perusahaan PT. Mitra Jambi Pratama ini wajib menanggungnya sendiri kerugiannya. Oleh karena itu untuk mencapai efektif dan efisien operasional perusahaan, perusahaan membutuhkan informasi yang cepat , tepat dan akurat mengenai persediaan.

Penyalahgunaan aset terjadi ketika pelaku mencuri atau menyalahgunakan suatu aset organisasi . Penyelewengan aset adalah skema penipuan yang dominan dilakukan terhadap usaha kecil dan para pelaku biasanya karyawan . Penyalahgunaan aset biasanya terjadi ketika karyawan ; a. mendapatkan akses ke uang tunai dan memanipulasi akun untuk menutupi pencurian kas ; b. memanipulasi pengeluaran kas melalui perusahaan palsu ;c. Mencuri persediaan atau aset lain dan memanipulasi catatan keuangan untuk menutupi penipuan. Sehingga bila pengendalian intern tidak dapat berfungsi efektif sebagai sarana kendali, kemungkinan besar terjadi fraud. (Johnstone, et al ,2014).

Menurut Dunia (2013), untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akurat bagi pihak luar dan pencapaian sasaran operasi dari pihak manajemen diperlukan sistem akuntansi dan pengendalian internal yang memadai. Pengendalian intern persediaan barang dagang dan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga pencegahan kecurangan dapat dilakukan sedini mungkin. Kehilangan dan kerusakan akan barang dagang dapat merugikan perusahaan karena secara otomatis mengurangi jumlah persediaan barang dagang perusahaan yang berdampak kepada pengurangan profit yang seharusnya diterima perusahaan. Selain itu akan menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap perusahaan

Menurut Tuannakota (2013), *Fraud* adalah kejahatan yang dapat ditangani dengan dua cara, yaitu mencegah dan mendeteksi . Para ahli memperkirakan bahwa *fraud* yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh *fraud* yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu upaya utama seharusnya pada pencegahan . Cara-cara mencegah *fraud* dimulai dengan lingkungan pengendalian intern yang secara khusus mencegah *fraud (fraud – specific internal control)* . Melihat fenomena – fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap permasalahan pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan persediaan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan persediaan di PT Mitra Jambi Pratama. (2) Apakah terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan persediaan di PT . Mitra Jambi Pratama. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut : (1) Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan persediaan di PT Mitra Jambi Pratama. (2) Untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan persediaan di PT . Mitra Jambi Pratama

Pengendalian Internal

Menurut Krismiaji (2010) mengemukakan pengendalian intern (Internal control) adalah,"Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya,memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen". Sedangkan menurut SA Seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan paragraf 06 dalam Mulyadi (2002) mendefinisikan" pengendalian adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal- hal berikut: Keandalan pelaporan keuangan, Kesesuaian dengan undang-undang peraturan yang berlaku, dan efektifitas dan efesiensi operasi".Berdasarkan SA Seksi 319 Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan paragraf 07 dalam Mulyadi (2002) menyebutkan lima unsur pokok pengendalian intern yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
   Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi,mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya.Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern,menyediakan disiplin dan intern.
2. Perhitungan Risiko
   Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.Penentuan risiko tujuan laporan keuangan adalah identifikasi organisasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan denganpembuatan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum
3. Aktivitas Pengendalian
   Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.
4. Informasi dan Komunikasi
   Komunikasi menyangkut penyampaian informasi kepada semua yang terlibat dalam

pelaporan keuangan agar mereka memahami bagaimana aktivitasnya berhubungan dengan pekerjaan orang lain, baik di dalam organisasi maupun luar organisasi.

5. Pemantauan
   Pemantauan adalah proses yang menetukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.Tujuan pemantauan adalah untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlu adanya perbaikan.

Pengendalian internal memiliki keterbatasan . Keterbatasan pengendalian internal tersebut menurut mulyadi (2002) adalah :

1. Kesalahan dalam pertimbangan
   Kesalahan dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin yang biasanya dilakukan oleh manajemen atau personel lain. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh tidak memadainya informasi yang diterima , keterbatasan waktu dan tekanan lainnya.
2. Gangguan
   Adanya kekeliruan dalam memahami perintah, terjadinya kesalahan karena kelalaian dan perubahan yang bersifat sementara atau permanent dalam personil atau dalam system dan prosedur yang diterapkan .
3. Kolusi
   Kerjasama antara pihak – pihak yang terkait , yang mana seharusnya antara pihak – pihak tersebut saling mengawasi, tetapi malah saling bekerja sama untuk menutupi kesalahan – kesalahan yan dibuat baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
4. Pengabaian oleh manajemen
   Manajemen mengabaikan kebijakan dan prosedur yang telah diterapkan semata–mata untuk kepentingan pribadinya sehingga pengendalian internal tidak berfungsi secara baik.
5. Biaya lawan manfaat
   Biaya yang telah dikeluarkan untuk penerapan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari adanya penerapan pengendalian internal tersebut.

Pengendalian Intern Persediaan

Persediaan tentunya merupakan asset/ aktiva yang penting dan berharga bagi kegiatan perusahaan untuk dapat menjalankan usahanya, sebab sebagian besar kekayaan perusahaan pada umumnya tertanam dalam persediaan, yang jika tidak ditingkatkan efisiensi dan efektifitasnya, maka terpengaruh pada harga dan kualitasnya yang pada akhirnya berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Resiko yang timbul dari persediaan, beberapa diantaranya yaitu dari kebijakan perusahaan untuk mengatur assetnya dan prosedur – prosedur baik pemasukan barang maupun pengeluaran barang, adanya keterlambatan waktu pelaporan, ketidakakuratan jumlah persediaan, laporan pendukung tidak lengkap, tidak tersediannya informasi pada saat dibutuhkan, hal ini akan menghasilkan kualitas informasi persediaan yang kurang berkualitas, agar tidak terjadi kurang berkualitasnya informasi persediaan perlu dihindari adanya hal- hal yang dapat menimbulkan resiko yang akan timbul.

Tujuan utama dari pengendalian intern adalah untuk

menjaga asset dan pencatatan persediaan yang memadai dalam laporan keuangan oleh karena itu diperlukan pengendalian intern atas persediaan barang. Pengendalian intern persediaan barang bisa dikatakan efektif jika didalamnya terdapat pemenuhan unsur – unsur pengendalian intern dan pemenuhan dari tujuan pengendalian intern itu sendiri yaitu : 1. Keandalan Laporan Persediaan 2. Ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku terkait persediaan barang 3. Efektifitas dan efisiensi operasi persediaan barang.

La Midjan dan Susanto (2001) memberikan pendapat mengenai pengendalian intern persediaan sebagai berikut :" Semua metode, tindakan dan pencatatannya dilaksanakan untuk mengamankanpersediaan sejak proses mendatangkannya, menerimanya, menyimpannya dan mengeluarkannya baik secara fisik maupun secara kualitas. Termasuk di dalamnya penentuan dan pengaturan jumlah persediaan." Teknik – teknik dalam pengendalian persediaan menurut La Midjan dan Susanto (2007) adalah sebagai berikut :

1. **Persediaan minimum**, merupakan jumlah persediaan pada titik dimana pesanan atas persediaan tersebut harus dilaksanakan (*reorder poin*t)
2. ***Reorder point,*** merupakan rata – rata pemakaian barang selama *lead time* dan *safety stock*
3. ***Lead time*** adalah jangka waktu antara saat pemesanan dilaksanakan sampai barang tersebut diterima
4. ***Safety stock***, merupakan jumlah persediaan yang selalu harus tersedia sebagai"persediaan besi" untuk menjaga situasi kemungkinan terjadinya kesulitan mendapatkan persediaan tersebut suatu saat.
5. **Persediaan maksimum**, merupakan persediaan secara maksimum atau optimum boleh tersedia dalam perusahaan dan diperhitungkannya berdasarkan perkiraan
6. **Jumlah pemesanan ekonomis** (*Economic Order Quantity*) merupakan jumlah besarnya pesanan yang secara ekonomis menguntungkan yaitu besarnya pesananyang menimbulkan biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*carrying costs*) yang minimal."

Kebijakan penanganan / pengendalian intern persediaan merupakan kebijakan –kebijakan yang akan mengatur akumulasi persediaan. Beberapa hal yang tercakup menurut Mulyadi (2002) adalah sebagai berikut :

1. Permintaan pembelian dibuat berdasarkan kartu persediaan yang menunjukan persediaan yang mendekati persediaan minimum.
2. Sejumah barang yang akan dibeli dalam jumlah besar harus mendapatkan persetujuan pimpinan.
3. Kuantitas persediaan yang dipesan harus disetujui oleh kepala gudang
4. Kartu – kartu persediaan yang menunjukan persediaan yang sudah mendekati persediaan yang minimum, harus dikeluarkan dari tempat penyimpanan.
5. Tidak boleh ada bahan – bahan (persediaan) yang keluar dari gudang tanpa ada bon permintaan barang.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2004) Informasi yang berkualitas adalah informasi yang didalamnya bukan

saja diperlukan adanya keakurasian dan kecepatan akan tetapi juga diperlukan adanya kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan. Informasi merupakan hasil atau keluaran dari sistem informasi. Definisi sistem informasi itu sendiri menurut Laudon (dalam Azhar Susanto,2004) yaitu: Sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusaikan informasi tersebut untuk mendukung proses pengambilan keputusan, kordinasi dan pengendalian. Sistem informasi akuntansi menurut Krismaji (2004) adalah sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Persediaan merupakan harta yang sensitive terhadap penurunan harga pasar, pencurian, kerusakan dan kelebihan biaya akibat salah arus. Oleh sebab itu perlu adanya suatu sistem informasi akuntansi atas persediaan yang baik agar pengelolaan persediaan dapat terlaksanakan secara efektif. Sistem informasi akuntansi persediaan ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan sistem-sistem lainnya, diantaranya adalah sistem pembelian, sistem retur pembelian, sistem penjualan dan sistem retur penjualan. La Midjan dan Azhar Susanto (2007) mengemukakan bahwa pentingnya suatu sistem akuntansi persediaan dengan alasan sebagai berikut :

1. Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam pada persediaan. Oleh karenanya perlu disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektivitasnya.
2. Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.
3. Persediaan harus ditangani dengan baik selain penyimpanan dan pengeluarannya juga pemasukan ke perusahaan. Kesalahan dalam pemasukan harga dan kualitas akan
4. mempengaruhi baik terhadap hasil produksi maupun terhadap harga penjualannya.

Pencegahan kecurangan (Fraud)

Para ahli memperkirakan bahwa *fraud* yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh *fraud* yang sebenarnya terjadi . Oleh karena itu , upaya utama seharusnya adalah pada pencegahannya Ungkapan yang menjelaskan akar pemasalahan atau penyebab dari *fraud* , yaitu *Fraud by need , by greed, and by opportunity . Unsur by opportunity* dalam ungkapan tersebut biasanya ditekan melalui pengendalian intern .Secara skematis, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menggambarkan *occupational fraud* dalam bentuk fraud tree . *Occupational fraud tree* ini mempunyai tiga cabang utama , yakni *corruption , asset missappropriaton* dan fraudulent statements . Aset misappropriation atau" pengambilan" aset secara illegal (tidak sah , atau melawan hukum) yang dilakukan oleh seseorang yang diberi wewenang untuk mengelola atau mengawasi aset tersebut , disebut mengelapkan .

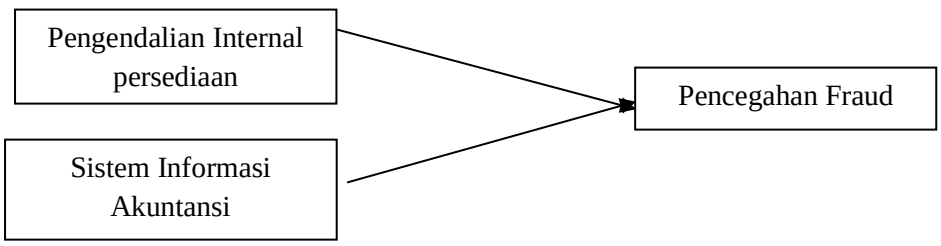
Istilah pencurian dalam *fraud tree* disebut *larceny* . Istilah penggelapan dalam bahasa Inggrisnya adalah *embezzlement* . Contoh : pencurian barang di gudang oleh kepala gudang disebut *embezzlement* . *Lacerny* atau pencurian adalah bentuk penjarahan yang paling kuno dan dikenal sejak awal peradaban manusia . Peluang untuk terjadinya penjarahan jenis ini berkaitan erat dengan lemahnya sistem pengendalian intern, khususnya yang berkenaan dengan perlindungan keselamatan aset. (Tuannakota , 2013).

Dorminey, dkk (2012) mengungkapkan bahwa pengendalian internal berurusan terutama dengan aspek peluang kejahatan. Pelaksanaan yang tepat dari lingkungan pengendalian dapat mempengaruhi dari kemungkinan tindakan tersebut, dengan evaluasi potensi penipuan yang tersembunyi. Bahkan jika pelaku mampu melaksanakan tindakan, kemungkinan penemuan ditingkatkan melalui lingkungan pengendalian internal, sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap penipuan yang tersembunyi.

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian yang dilakukan Wiguna dan made (2016) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Zahro (2016) dari penelitiannya mengungkapkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah Kudus. Pada penelitian Hermiyetty (2010) dimana terdapat pengaruh pengendalian internal dalam mencegah penyimpangan dalam proses pengadaan barang khususnya pada proses pelelangan. Sedangkan pada penelitian Marliana, dkk (2012) mengungkapkan bahwa setelah menganalisis dan mengevaluasi atas sistem pengendalian intern pada Instalasi Farmasi ditemukan bahwa sistem pengendalian internal pada rumah sakit belum mampu mencegah terjadinya peluang dan kesempatan baik sengaja maupun tidak sengaja terjadinya sebuah kecurangan (*fraud*) berupa kesalahan dalam pencatatan dan penyelewengan persediaan. Pada penelitian kualitatif oleh Ibraraharie (2016) bahwa penerapan pengendalian internal yang terjadi kurang maksimal sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan . Hal ini membuat adanya research gap untuk penelitian selanjutnya.

Dari berbagai teori yang menjelaskan mengenai Sistem informasi akuntansi, pengendalian intern persediaan dapat peneliti simpulkan sebagai gambaran sederhana atas permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Kerangka berpikir diatas maka penulis menyusun model penelitian seperti terlihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Diduga pengendalian internal persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada pengelolaan persediaan pada PT. Mitra Jambi Pratama
2. Diduga Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada pengelolaan persediaan pada PT. Mitra Jambi Pratama

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan metode explanatory . Cooper dan Schindler (2017) menjelaskan metode explanatory adalah metode riset/ penelitian yang mempelajari hubungan antara dua variable atau lebih . Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil jawaban responden atas pertanyaan dalam kuisioner mengenai system informasi akuntansi persediaan , gaya kepemimpinan dan dan pengendalian internal persediaan .Sedangkan data sekunder berupa bukti, catatan dan laporan historis mengenai persediaan yang ada di perusahaan tersebut serta jurnal dan buku – buku penelitian .

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan , karyawan atau pegawai dari bagian-bagian di PT. Mitra Jambi Pratama sebanyak 32 orang. Adapun jumlah sampel yang diambil meliputi seluruh populasi yang ada di perusahaan tersebut seperti sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2. Populasi dan Sampel

No	Bagian	Jumlah Sampel
1	Distribusi Manager	1
2	Direktur	1
3	Manager Operasional	1
4	Marketing	8
5	Supervisor	2
6	Akuntan	1
7	Keuangan	2
8	Personalia	1
9	Administrasi	5
10	Kepala Gudang	1
11	Collector	2
12	Gudang	4
13	Supir	3
	Total	32

Sumber : Data PT. MJP

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis,indicator , ukuran serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan dengan benar. Berikut ini pembahasan defenisi operasional yang menjelaskan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini .

1. Pengendalian internal (X_1) , adalah suatu rencana organisasi

dan semua ukuran – ukuran dan prosedur – prosedur yang dibuat dalam suatu perusahaan untuk tujuan (1) mengamankan harta (2) Mendorong ketaatan terhadap kebijaksanaan perusahaan (3) meningkatkan efisiensi usaha dan (4) menjamin adanya catatan akuntansi yang akurat dan dapat dipercaya (A Dunia, 2013).

Dimensi yang digunakan untuk mengukur konsep ini adalah :

a. Lingkungan Pengendalian
b. Penilaian Resiko
c. Aktivitas Pengendalian
d. Pemantauan
e. Informasi dan komunikasi

2. Sistem Informasi Akuntansi (X_2)
   Dimensi yang digunakan untuk mengukur konsep ini adalah :
   a. Perangkat Keras (*Hardware*)
   b. Perangkat Lunak (*Software*)
   c. Sumber Daya Manusia (*Brainware*) atau pegawai
   d. Prosedur
   e. Database
   f. Jaringan Komunikasi
3. Pencegahan kecurangan (*Fraud*)
   Dimensi yang digunakan untuk mengukur konsep ini adalah :
   a. Inventarisasi Persediaan
   b. Pemisahan fungsi
   c. Dokumen
   d. Pengamanan

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial yaitu

1. Analisis Statisitik Deskriptif
2. Analisis statistic Inferensial

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis statisitik inferensial diukur dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) yaitu software Smart PLS mulai dari pengukuran model (outer model) , struktur model (inner model) dan pengujian hipotesis (ghozali dan latan:2015). Metode PLS mempunyai keunggulan sendiri diantaranya : data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel tidak harus besar. (Ghozali : 2006)

Langkah – langkah dalam analisis PLS sebagai berikut :

1. Perancangan Model Struktural (inner model)
2. Merancang Model Pengukuran (outer model)
3. Menkontruksi diagram jalur
4. Konversi diagram jalur ke dalam system persamaan
5. Estimasi
6. Goodness of fit
7. Pengujian Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel laten yang terdiri dari 2 (dua) variabel eksogen dan dan 1 (satu) variabel endogen . Variabel eksogen berupa variabel pengendalian internal persediaan(PIP) dan sistem informasi akuntansi (SIA). Variabel endogen terdiri dari Pencegahan *fraud* atas pengelolaan persediaan (PF). Jumlah indicator dalam penelitian ini sebanyak 14 (empat belas) dimensi dengan 32 (tiga puluh dua) indicator. Pengendalian internal (PI) sebanyak 5 (lima) dimensi dengan 14 indikator, system informasi akuntansi persediaan sebanyak 14 (empat belas) indicator dan pencegahan *fraud* sebanyak 4 dimensi dengan 4 indikator .

Untuk mempermudah menganalisis data hasil penelitian digunakan pedoman kaegorisasi rata– rata skor tanggapan responden didasarkan pada Cooper & Schindler (2006) bahwa untuk data ordinal atau data interval / rasio yang memiliki distribusi asimetris , ukuran

pemusatan dapat dilakukan melalui distribusi rentang antar kuartil . Kuartil pertama sama dengan persentil ke -25, kuartil kedua (median) sama dengan persentil ke – 50 dan kuartil ketiga sama dengan persentil ke -75 . Pada data kuisioner yang menggunakan skala 1- sampai 5 , dimana nilai minimum = 1 , nilai maksimum = 5 , kuartil pertama (Q1)=2 , kuartil kedua (Q2) = 3 dan kuartil ketiga (Q3) = 4 , maka rata-rata skor jawaban responden dapat dikategorikan berdasarkan interval seperti pada tabel berikut :

Tabel 3
Pedoman Kategorisasi Rata- Rata Skor Tanggapan Responden

Interval Skor	Kategori
1 – 2	Buruk / Sangar rendah/ Tidak Pernah
>2 – 3	Kurang/ Rendah/ Kadang- kadang
>3 – 4	Cukup / Sering
>4 – 5	Baik/ Tinggi / Selalu

Sumber: Cooper & Schindler (2006)

Tanggapan dari 32 responden yang terdapat di dalam PT. Mitra Jambi Pratama untuk variabel pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan pencegahan kecurangan (*fraud*) disajikan pada tabel 4 ,5 dan 6 berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Rata- Rata Skor Penilaian Responden Mengenai Pengendalian Internal Persediaan

Dimensi	Rata- rata Skor	Kriteria
Lingkungan Pengendalian	4,125	Baik
Penilaian Resiko	4,218	Baik
Aktivitas Pengendalian	4,25	Baik
Informasi Komunikasi	4,093	Baik
Pemantauan	4,625	Baik
Pengendalian Internal	4,262	Baik

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2017 (diolah dari kuisioner)

Tabel 5. Rekapitulasi Rata- Rata Skor Penilaian Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi

Dimensi	Rata- rata Skor	Kriteria
Perangkat Keras	4.375	Baik
Perangkat Lunak	4,531	Baik
Sumber daya Manusia	4,375	Baik
Prosedur	4,312	Baik
Data Base	4,156	Baik
Jaringan Komunikasi	4,25	Baik
Sistem Informasi Akuntansi	4,33	Baik

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2017 (diolah dari kuisioner)

Tabel 6. Rekapitulasi Rata- rata skor penilaian responden mengenai Pencegahan Kecurangan

Dimensi	Rata- rata Skor	Kriteria
Inventarisasi Persediaan	4,34	Baik
Pemisahan fungsi	4,18	Baik
Dokumen	4,28	Baik
Pengamanan	3,90	Cukup Baik
Pencegahan Kecurangan (Fraud)	4,17	Baik

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2017 (diolah dari kuisioner)

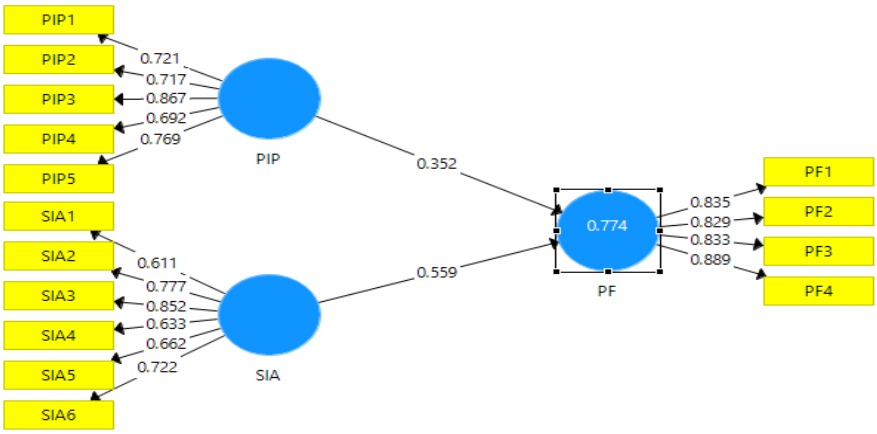
Pada tabel 4,5 dan 6 secara keseluruhan variabel pengendalian internal persediaan , sistem informasi akuntansi memiliki rata – rata skor sebesar 4,254 (85,08 %) yang termasuk kategori tinggi . Hal ini dapat menunjuka bahwa pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi telah berjalan dengan baik , namun dari sisi dimensi pengamanan pada variabel pencegahan kecurangan baru memasuki kategori cukup atau masih kurang optimal.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pengolahannya dilakukan menggunakan Aplikasi Program Smart PLS 3.0 . Pengolahan data ini dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas yaitu melalui evaluasi outer model . Ghozalidan Latan (2015) menyatakan bahwa evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.Berikut Evaluasi model pengukuran (outer model) untuk uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas

Uji validitas data dilakukan pada saat evaluasi outer model dengan indicator reflektif dievaluasi melalui validitas convergent dan *discriminant validity* . Uji *convergent validity* dilakukan untuk mengetahui validitas dari indicator yang digunakan . Indikator dinyatakan valid dengan nilai *loading factor* berkisar di atas 0,50. Hasil evaluasi *convergent validity* dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:



Gambar 2. *Loading Factor*

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil ouput analisis dapat dilihat bahwa semua konstruk dengan indicator reflektif menghasilkan nilai loading factor > 0,5. Ghozali dan Latan (2015) *Convergent validity* dari measurement model dengan indicator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara score item / indicator dengan score konstruknya . Indikator individu dianggap reliable jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70 . Namun pada riset pengembangan skala loading 0,50 – 0,60 masih dapat diterima . Artinya bahwa semua indicator konstruk adalah valid.

Tabel 7. Uji Convergen Validity

Variabel	*Indikator*	Outer Loading	Keterangan
Pengendalian internal	PIP1	0,721	Valid
Persedian	PIP2	0,717	Valid
	PIP3	0,867	Valid
	PIP4	0,692	Valid
	PIP5	0,769	Valid
Sistem Informasi	SIA1	0,611	Valid
Akuntansi	SIA2	0,777	Valid
	SIA3	0,852	Valid
	SIA4	0,633	Valid
	SIA5	0,622	Valid
	SIA6	0,722	Valid
Pencegahan Fraud	PF1	0,835	Valid
	PF2	0,829	Valid
	PF3	0,833	Valid
	PF4	0,889	Valid

Sumber : Hasil output Smart PLS 3.0 (2017)

Berdasarkan tabel 7 diatas seluruh indicator dinyatakan valid karena nilai loading faktornya berkisar diatas 0,50.

Uji Discriminant Validity

Uji *Discriminant validity* dilakukan untuk mengetahui korelasi antara tiap indicator dengan semua variabel laten yang ada. Seluruh indicator dinyatakan valid jika nilai korelasi *cross loading* seluruh indicator yang digunakan dalam membentuk variabel laten , lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain (Ghozali & latan , 2015) . Nilai korelasi *cross loading* masing – masing variabel dijelaskan pada tabel 8 .

Tabel 8. Uji Discriminant Validity

	PF	PIP	SIA
PF1	**0,835**	0,777	0,760
PF2	**0,829**	0,595	0,642
PF3	**0,833**	0,620	0,657
PF4	**0,889**	0,792	0,830
PIP1	0,506	**0,721**	0,571
PIP2	0,641	**0,717**	0,697
PIP3	0,709	**0,867**	0,687
PIP4	0,551	**0,692**	0,542
PIP5	0,698	**0,769**	0,718
SIA1	0,591	0,587	**0,611**
SIA2	0,761	0,763	**0,777**
SIA3	0,792	0,776	**0,852**
SIA4	0,441	0,426	**0,633**
SIA5	0,463	0,531	**0,662**
SIA6	0,505	0,467	**0,722**

Sumber : Hasil output Smart PLS 3.0 (2017)

Berdasarkan tabel 7 , uji *Discriminant validity* menunjukkan nilai korelasi *cross loading* seluruh indicator dibandingkan variabel laten lainnya.

Uji Reliability

Pengujian reliabilitas untuk data semantic differensial dilaksanakan untuk mengetahui apakah kuisioner reliable atau tidak . Uji reliabilitas dilaksanakan dengan meng gunakan uji *Average Variance*

Extranced (AVE), dan Uji ***Average Variance Extranced (AVE)***
Composite reliability

Tabel 9. Average Variance Extranced (AVE)

Variabel Laten	AVE	Keterangan
Pencegahan Fraud	0,718	Reliabel
Pengendalian Internal Persediaan	0,571	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,511	Reliabel

Sumber : Hasil output Smart PLS 3.0 (2017)

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai AVE variabel Pencegahan farud , pengendalian internal persediaan dan system informasi akuntansi adalah > 0,5. Nilai AVE dari masing – masing variabel penelitian diatas diartikan reliabel .

Composite Reliability

Tabel 10. Composite Reliability

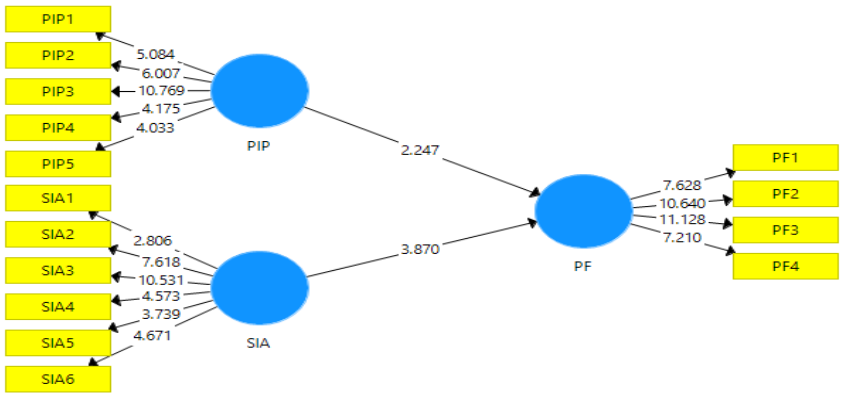
Variabel Laten	Composite Reliability	Keterangan
Pencegahan Fraud	0,910	Reliabel
Pengendalian Internal Persediaan	0,869	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,861	Reliabel

Sumber : Hasil output Smart PLS 3.0 (2017)

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai composite reliability untuk variabel pencegahan fraud , pengendalian internal persediaan dan system informasi akuntansi adalah > 0,70 . Artinya seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal persediaan dan system informasi akuntansi secara langsung dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %. Tabel result for inner weights dari hasil running bootstrapping digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel dari masing – masing hipotesis . Caranya adalah melihat nilai koefesien jalur dari masing – masing hipotesis dan nilai t –stat . Koefesien ini bersumber dari kolom original sample estimate . Nilai t- stat yang berada diatas nilai 1,96 menunjukkan pengaruh langsung signifikan dari masing – masing hipotesis . Berikut adalah diagram nilai T-statistik berdasarkan output dengan smart PLS versi 3 disajikan pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. ***Output Bootstrapping***

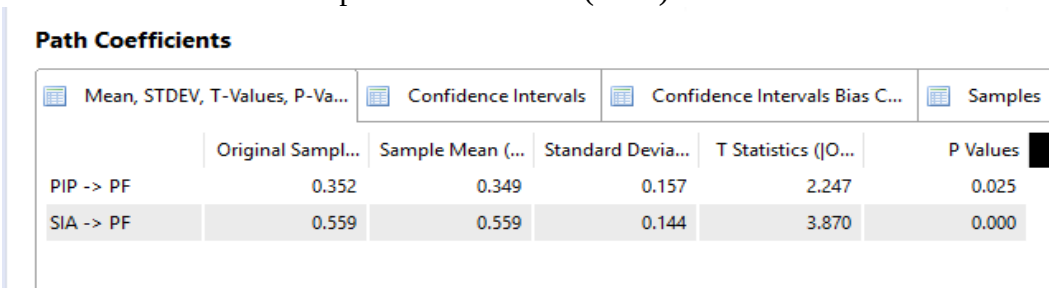
Model Struktural

Model struktural adalah model yang menghubungkan variabel laten exogenous dengan variabel laten endogenous atau hubungan variabel endogenous dengan variabel endogenous lainnya. Berikut rangkuman nilai – nilai yang digunakan dalam model structural yang disajikan dalam tabel 11 dan gambar 4 berikut ini :

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Statistik

Struktur	Jalur	Koefesien	T hitung	R Square
Pertama	PIP → PF	0,352	2,247	0,774
Kedua	SIA → PF	0,559	3,870	0,774

Sumber : Hasil output Smart PLS 3.0 (2017)

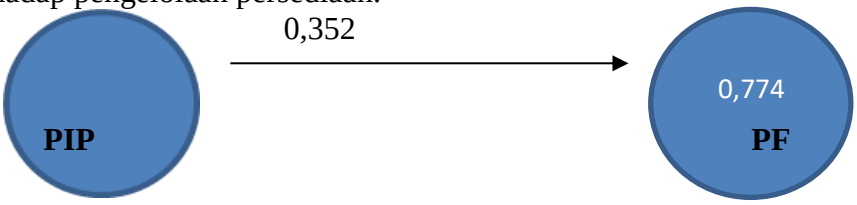


Gambar 4 .Path Coeffecient

Melalui nilai koefesien determinasi (R- Square) yang terdapat pada tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa pengendalian internal persediaan dan system informasi akuntansi secara simultan memberikan pengaruh sebesar 77,4 % terhadap pencegahan kecurangan terhadap pengelolaan persediaan.

Pengaruh Pengendalian internal persediaan terhadap Pencegahan Kecurangan

Pengujian ini menggunakan model structural yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5. Model Struktural Pengaruh pengendalian internal tehadap Pencegahan Fraud

Model structural ini dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \varsigma_1$

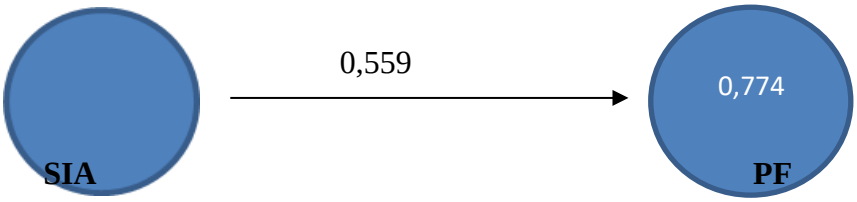
$\eta_1 = 0{,}352\ \gamma_1 \xi_1 + \varsigma_1$

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat nilai T- hitung variabel pencegahan *fraud* (2,247) lebih besar dibanding t kritis (1,96) . Karena nilai t hitung lebih besar dibanding t kritis di tingkat kekeliruan 5 % . Jadi Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di PT. Mitra Jambi Pratama . Secara langsung pengendalian internal persediaan secara positif signifikan berpengaruh sebesar 35,2 % terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan persediaan . Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik pengendalian internal persediaan

akan meningkatkan pencegahan fraud sebesar 35,2 %.

Pengaruh system informasi keuangan terhadap Pencegahan Kecurangan

Pengujian ini menggunakan model structural yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 6. Model Struktural Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi tehadap Pencegahan Fraud

Model structural ini dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$\eta_2 = \gamma_2 \xi_1 + \varsigma_2$

$\eta_2 = 0{,}559\ \gamma_2 \xi_1 + \varsigma_2$

Sesuai dengan gambar 4 . hasil *path coeffecients* dapat dilihat nilai T- hitung variabel pencegahan fraud (3,870) lebih besar dibanding t kritis (1,96) . Karena nilai t hitung lebih besar dibanding t kritis di tingkat kekeliruan 5 % . Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di PT. Mitra Jambi Pratama . Secara langsung system informasi akuntansi secara positif signifikan berpengaruh sebesar 55,9 % terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan persediaan . Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi akan meningkatkan pencegahan fraud sebesar 55,9 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengendalian Intern Persediaan Barang pada PT. Mitra Jambi Pratama berpengaruh secara positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan persediaan
2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang berpengaruh secara positif signifikan terhadap Pencegahan kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan persediaan Barang pada PT. Mitra Jambi Pratama

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Susanto dan La Midjan, 2007.*Sistem Informasi Akuntansi I***.** Jakarta: Lingga Jaya

Azhar Susanto, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Lingga Jaya,.

Cooper, Donald R and Schindler, Pamela S, 2006. Business Research Methods 9 th Edition UK: Mc Graw- Hill Companies, Inc

Cooper, Donald R and Schindler, Pamela S, 2017. Metode Penelitian Bisnis Edisi 12 , Buku 1 : Penerbit The Mc Graw- Hill Companies, Inc

Dorminey, Jack, Fleming A.Scott Jo Kranacher , Mary ,and Jr. Richard A Riley , 2012 . The Evolution of Fraud Theory Issues In Accounting Education . American

Accounting Association , Vol 27 , No 2 DOI : 10.2308/iace-50131 pp.555-579 . Melalui (www.gen.lib.rus.ec).

Dunia Ahmad, Firdaus.2013. *Pengantar Akuntansi* . Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Ghozali .2006. Structural Equation Modeling PLS, Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam dan Latan , Hengky , 2015, *Partial Least Square Konsep, Teknik , dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 Untuk penelitian Empiris*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro

Hermiyetty.2010. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang. jurrnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (JAAI) .Journal . Uii.Ac.Id . Vol 12 No 2 (2010).

Ibraraharie, Mahardítya Nanda .2016 .Mengungkap Kecurangan pencatatan persediaan barang studi kasus pada PT. Agung Aquatic Marine . Jurnal ilmu dan riset akuntansi : volume 5 nomor 10 Oktober 2016. https : //e.journal.stiesia.ac.id/jira.

Johnstone,Karla M. Audrey A Gramling , Larry E.Rittenberg.2014 , Auditing : A Risk – Based Approach To Conducting A quality Audit. Ninth Edition . South Western Cengange Learning ,USA.

Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi* . Yokyakarta: UPP AMP YKPN.

Marlina, Indah Lia Puspita,Eka Sari Ningsih.2012.Penerapan System Pengendalian Intern Terhadap Resiko Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengobatan Obat –Obatan Kepada Pasien (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Pertamina-Bintang Amin Bandar Lampung), Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Vol 1 No 1 Desember 2012, Universitas Malahayati , Bandar Lampung

Mulyadi.2002. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Tuanakotta, Theodorus M. 2013 *.Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Wiguna dan Made, 2016 , *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Or.ganisasi Terhadap Kinerja Organisasi pada PDAM Kabupaten Buleleng Dengan moderasi budaya Tri hita Karana sebagai Dimensi Budaya Organisasi* , E- Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 6 no 54 tahun 2016 : Singaraja

Zahro, Nafi Inayati . 2016. Pengaruh System Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus. Semarang : Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper Unisbank (Sendi –U) Ke -2 Tahun 2016 . ISBN : 978-979-3649-96-2